

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut dikarenakan untuk menjalankan peran atau tugas kehidupan manusia. Untuk itu seorang siswa atau peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bersikap, berpikir dan bahkan berperilaku secara positif sesuai dengan situasi yang ada dalam lingkungannya. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan yang didalamnya mengenai kegiatan belajar mengajar. Selain itu bisa mengembangkan keterampilan dan kepribadian anak. Sebagai seorang guru mata pelajaran ataupun guru bimbingan dan konseling harus memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya. Seorang guru harus bisa memahami siswa-siswanya mulai dari cara mengajar, karakter siswanya, konsep, landasan, prosedur dan bahkan praktek bimbingan.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang konselor yang dapat membantu klien untuk menyelesaikan permasalahannya. Artinya jika klien mempunyai suatu masalah yang dianggap sulit bagi klien, konselor dapat membantu klien sesuai dengan tahapan kegiatan bimbingan serta mencapai kehidupan yang lebih baik.

Menurut Setiawan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memandirikan individu atau suatu proses usaha yang diberikan konselor untuk memfasilitasi atau bahkan membantu konseli supaya mampu mengembangkan potensi dan mengatasi masalah.¹ Sedangkan menurut Prayitno mengemukakan bimbingan dan konseling yakni pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok agar dapat mandiri dan bisa berkembang secara optimal, baik itu dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar ataupun karier melalui berbagai

¹ Farhatus Sholihah, "Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri Dan Pencegahan Korupsi," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 242.

jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada seseorang ketika seseorang sedang membutuhkan pertolongan dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami. Ada berbagai permasalahan yang dialami seseorang yakni masalah pribadi, sosial, belajar ataupun karier. Upaya tersebut dilakukan agar individu ataupun kelompok dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Ada beberapa layanan bimbingan dan konseling (BK) yang diberikan atau diterapkan kepada peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa yang ada disekolah yang salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dari layanan bimbingan dan konseling (BK) yang sudah ada. Menurut Prayitno & Erman Amti menjelaskan layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau bahkan untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki.³

Sedangkan menurut Tohirin mengemukakan bahwa layanan informasi yakni bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang suatu proses perkembangan anak muda.⁴ Dari pendapat diatas bahwa layanan informasi itu sangat penting dan bisa membantu individu untuk mendapatkan suatu pembelajaran yang memang dibutuhkan oleh individu, serta mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil survey yang dilakukan oleh Emrina Fitri dalam jurnal psikologi pendidikan & konseling volume 2 nomor 2 tahun 2016 dengan judul “Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar”

² Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah,” *urnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17 2, no. 4 (2011): 448, <http://www.academia.edu/download/59363133/40-152-1-pb-120190522-25841-5ylwaz.pdf>.

³ Novita Sari, “Sikap Siswa Kelas IX Terhadap Pelaksanaan Layanan Informasi Di SMP Santa Maria Jakarta 15,” *Jurnal Psiko-Edukasi* 3, no. 2 (2017): 28.

⁴ Ria Hayati, “Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) Dalam Layanan Informasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019): 91.

mengungkapkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan layanan informasi.

Melalui layanan informasi siswa atau peserta didik dapat memperoleh beberapa informasi salah satunya di bidang bimbingan belajar. Apalagi pada situasi yang memang tidak memungkinkan seperti saat ini. Hal tersebut dikarenakan terjadinya wabah virus corona yang sedang mengguncang dunia. Untuk itu pemerintah mensosialisasikan pada seluruh masyarakat agar tetap di rumah demi keselamatan diri sendiri dan keluarga. Dengan demikian dunia pendidikan juga dituntut untuk tetap belajar tetapi dengan pembelajaran jarak jauh atau melalui daring. Sampai saat ini belum bisa dipastikan kapan wabah virus corona berakhir. Artinya layanan informasi bisa membantu siswa atau peserta didik untuk memenuhi berbagai kebutuhan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam mengatasi semua permasalahan yang dialaminya seperti permasalahan yang berkaitan dengan bidang pribadi, lingkungan bahkan mengenai masa depan. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa atau peserta didik dapat melalui berbagai aplikasi, salah satunya melalui *E-learning*. Sebagai guru BK harus dapat memahami kondisi dan situasi pada masa pandemi saat ini, sehingga perlu adanya layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis online. Untuk itu guru BK harus dapat menyesuaikan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi apa yang dirasa mudah dan terjangkau dengan baik, sehingga sesuai dengan kesepakatan bersama bahwa pembelajaran jarak jauh tetap berjalan.

Sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) harus memberikan nasihat, arahan atau bimbingan kepada siswa terutama dalam bidang bimbingan belajar, supaya siswa tetap berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di tengah masa pandemi. Hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Kudus pada tanggal 2 Oktober 2020 mengatakan bahwa untuk sementara di SMK Negeri 2 Kudus melakukan pembelajaran jarak jauh. Karena masa pandemi saat ini memang belum normal. Di SMK Negeri 2 Kudus menggunakan istilah *new normal* yakni kebiasaan-kebiasaan baru bukan seperti biasanya. Kebiasaan baru ini yang harus dilakukan terdapat kendala, karena tidak bertatap muka dengan siswa secara langsung. Dalam mengontrol siswa mengenai bimbingan belajar guru BK membuat beberapa konten yang ada atau menggunakan media sosial seperti *whatsapp*. Berdasarkan hasil percakapan,

guru BK mengungkapkan bahwa penggunaan *Whatsap* lebih efektif karena langsung tertuju pada siswa yang bersangkutan. Selain itu pembelajaran jarak jauh juga menggunakan aplikasi *E-learning* yang dijadikan bimbingan belajar dan kegiatan belajar mengajar, didalamnya berisi konten mengenai hal dalam memberikan semangat tetap belajar walaupun di masa pandemi.⁵

Menyikapi situasi dan kondisi yang memang serba online, guru BK tetap berusaha dan berupaya menjalankan bimbingan belajar agar siswa dapat belajar seperti biasa. Seorang guru bimbingan dan konseling (BK) harus memberikan perhatian, bahkan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar untuk meraih apa yang diinginkan. Apalagi dalam situasi dan kondisi pandemi saat ini semuanya serba online. Sehingga guru BK sangat terbatas memantau siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK di SMK Negeri 2 Kudus, pada kenyataannya guru BK memberikan motivasi salah satunya dengan memasukan kata-kata motivasi melalui *via whatshap*. Dari laporan guru mata pelajaran, siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran daring langsung ditindak lanjuti oleh guru BK. Ketika siswa dirumah terdapat kendala perihal kuota, guru BK memberikan arahan pada siswa untuk datang kesekolah agar dapat menggunakan internet sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Namun tidak diperbolehkan membawa teman dan sesuai dengan protokol kesehatan.⁶ Untuk itu sebagai guru BK tetap memberikan bimbingan atau perhatian serta dorongan yang kuat agar siswa tetap semangat dan dapat termotivasi untuk belajar pada saat pandemi saat ini. Karena motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melalui hasil observasi secara pribadi dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Kudus beliau menunjukkan data AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), bahwa masih banyak siswa pada prioritas yang rendah sebanyak 22,80% di bidang belajar yang membutuhkan layanan dengan sesegera mungkin. Artinya peserta didik atau siswa memang benar-benar membutuhkan bimbingan apa yang dibutuhkan. Bimbingan tersebut salah satunya memberikan motivasi kepada peserta didik

⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kudus, 2020).

⁶ *Ibid.*

pada bidang belajar agar siswa atau peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar di SMK N 2 Kudus khususnya siswa jurusan TAV kelas XI SMK N 2 Kudus.
2. Seberapa besar pengaruh layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV di SMK N 2 Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar di SMK N 2 Kudus khususnya siswa jurusan TAV kelas XI SMK N 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV di SMK N 2 Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini ada dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta referensi di bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan informasi dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁷ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kudus, *Hasil Observasi Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling*, 2021.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama di SMK N 2 Kudus sebagai bahan masukan atau koreksi dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bagi penulis untuk tetap belajar menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini yang dijadikan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan komponen utama yakni berupa teori-teori yang sesuai dengan judul, penelitian terdahulu yang sesuai dengan bidang yang diteliti, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III METODE DAN PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal yakni tentang jenis dan pendekatan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data untuk itu harus jelas dan detail.